

ANALISIS EKSPOR KARET DAN KOPI INDONESIA KE NEGARA JEPANG DAN NEGARA SINGAPURA (PENDEKATAN MODEL GRAVITY)

Oleh:

Jhon Firman Fau

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Nias Selatan
Jalan diponegoro Nari-nari Kelurahan Pasar Telukdalam Kabupaten Nias Selatan
jhontelda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh (1) GDP Jepang dan GDP Singapura, (2) GDP per kapita Jepang dan GDP per kapita Singapura, (3) nilai tukar Yen Jepang dan nilai tukar dolar Singapura ke dolar AS, (4) Inflasi negara Jepang dan Inflasi negara Singapura terhadap nilai ekspor karet dan nilai ekspor Kopi Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Data tahun 1980 – 2015 atau sebanyak 36 tahun. Penelitian ini menggunakan model gravity dengan metode *Indirect Least Squared* (ILS). Variabel Y dalam penelitian adalah nilai ekspor karet dan kopi Indonesia. Sedangkan variabel eksogennya adalah GDP Jepang dan GDP Singapura, GDP per kapita Jepang dan GDP per kapita Jepang, nilai tukar Jepang dan nilai tukar dolar Singapura ke dolar AS, Inflasi negara Jepang dan Inflasi negara Singapura. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel eksogen signifikan terhadap nilai ekspor karet artinya semua variabel memiliki gaya tarik terhadap ekspor karet Indonesia dan jika dilihat dari koefisiennya maka GDP negara Jepang, GDP perkapita negara Singapura, nilai tukar dolar Singapura ke dolar AS dan inflasi negara Jepang serta inflasi negara Singapura memiliki gaya tarik terhadap nilai ekspor karet Indonesia. Sedangkan nilai ekspor kopi Indonesia menunjukkan bahwa GDP negara Jepang, GDP negara Singapura, GDP perkapita negara Jepang GDP perkapita negara Singapura, nilai tukar dolar Singapura ke dolar AS yang memiliki gaya tarik terhadap ekspor kopi Indonesia sedangkan inflasi negara Jepang dan inflasi negara Singapura tidak signifikan artinya tingkat inflasi negara Jepang dan negara Singapura tidak memiliki gaya tarik. Berdasarkan hasil pembahasan, maka kebijakan-kebijakan yang dapat disarankan yaitu meningkatkan pangsa pasar dengan mengutamakan negara Jepang dan negara Singapura karena kedua negara tersebut memiliki permintaan yang tinggi terhadap karet dan kopi serta pemerintah meningkatkan perluasan areal tanaman karet, perluasan tanaman areal kopi serta memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar areal tanaman karet dan kopi untuk tidak dialihkan fungsi serta memberi pelatihan kepada petani karet dan kopi guna menjaga tingkat produksi karena kopi dan karet merupakan komoditi unggulan ekspor Indonesia.

Kata kunci : Ekspor, Karet, Kopi

1. PENDAHULUAN

Perdagangan internasional memiliki peranan penting dalam pergerakan perekonomian suatu negara. Perdagangan internasional menurut (Salvatore, 2014) perdagangan antara dua negara didasarkan pada keunggulan absolut. Ketika satu negara lebih efisien daripada (atau memiliki keunggulan absolut atas) yang lain dalam produksi satu komoditas tetapi kurang efisien daripada (atau memiliki kelemahan absolut terhadap) negara lain dalam memproduksi komoditas kedua negara dapat mendapatkan manfaat dengan masing-masing mengkhususkan diri dalam produksi komoditas yang memiliki keunggulan absolut dan bertukar hasil dengan negara lain untuk komoditas yang memiliki absolut. Dengan proses ini, sumber daya digunakan dengan cara yang paling efisien dan hasil dari kedua komoditas akan naik. Peningkatan dalam hasil komoditas keduanya merupakan ukuran keuntungan dari spesialisasi dalam produksi yang tersedia untuk dibagi antara kedua negara melalui perdagangan.

Hal ini negara Indonesia tidak terlepas dari perdagangan internasional untuk memasarkan

produk dan jasanya menjadi lebih luas untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, salah satunya dengan melakukan ekspor. Menurut (Jhon et al., 2018) Indonesia merupakan salah satu negara sedang berkembang yang sedang berusaha dalam memajukan perekonomian agar tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Peningkatan perdagangan bilateral ditentukan oleh hambatan perdagangan. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan melalui promosi serta penguatan sektor – sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif, baik itu berupa ketersediaan faktor – faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah atau keunggulan efisiensi alias produktifitas tenaga kerja. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam mengambil keuntungan dari skala ekonomi yang dimiliki Menurut (Dirtsaki, 2013) ekspor merupakan mesin penggerak yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan membuka peluang investasi dalam perekonomian semua negara. Negara Indonesia di kenal sebagai negara yang kaya sumber daya alamnya, Indonesia merupakan

salah satu negara pengekspor Karet dan kopi di dunia. Maka upaya mempertahankan dan meningkatkan mutu karet dan kopi perlu dilakukan secara intensif untuk meningkatkan akses pasar ke negara/kawasan tujuan ekspor. Menurut data (BPS, 2015) nilai ekspor pertanian komoditi karet pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan nilai ekspor yaitu 4.741.5544 ribu US\$ atau pertumbuhan ekspor sebesar 31,35 % sedangkan komoditi lain yaitu kopi juga mengalami penurunan nilai ekspor dengan nilai ekspor sebesar 1.039.609 ribu US\$ atau mengalami penurunan pertumbuhan ekspor sebesar 11,45 %.

Komoditas karet dan kopi merupakan komoditas unggulan Indonesia dalam menyumbangkan devisa, karet dan kopi merupakan komoditas sub sektor perkebunan yang sangat berperan dalam perekonomian Indonesia, karet dan kopi sangat terkenal di dunia karena penggunaan dan manfaatnya. Tanaman karet bukan tanaman asli Indonesia. tanaman karet di duga sebagai tanaman asli dari Brazil, Amerika Selatan. Diperkirakan bangsa kulit putih yang pertama kali mengenal dan memanfaatkan tanaman karet, yaitu pada abad ke 15, tak lama sesudah benua Amerika Ditemukan oleh Columbus. Meskipun demikian komoditas karet masih berpengaruh besar terhadap perekonomian negara. *Pohon karet merupakan salah satu tanaman yang banyak dimanfaatkan di dunia.*

Negara Indonesia di kenal sebagai negara yang kaya sumber daya alamnya. Berdasarkan data dari *Food and Agriculture Organization* (FAO), Indonesia merupakan Negara produsen ke dua karet di dunia setelah Thailand. (Raju, 2016) karet alam telah membuat dampak yang signifikan terhadap perekonomian dunia sejak awal revolusi dan karet alam merupakan bahan baku strategi yang melayani berbagai industri manufaktur berbagai produk. Selain karet yang menjadi unggulan produksi dan ekspor negara Indonesia ternyata masih banyak tanaman unggulan lain yang tidak kalah bersaing dalam menyumbang atau menambah cadangan devisa negara yaitu kopi. Kopi merupakan salah satu komoditas di dunia yang dibudidayakan lebih dari 50 negara.

Tabel 1. Perkembangan nilai Ekspor Karet dan Kopi Indonesia Tahun 2005 – 2015 (US\$ 000)

No	Tahun	Karet	Kopi
1	2005	2133400	49777,2
2	2006	3690800	583177,9
3	2007	4243300	633919,6
4	2008	5595200	988828,9
5	2009	3050400	821956,6
6	2010	6942700	812360
7	2011	11209300	1034724,7
8	2012	7626700	1243825,8
9	2013	6706900	1166179,9
10	2014	4595100	1030716,4
11	2015	3564100	1189551,3

Sumber : (BPS, 2015)

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan perkembangan nilai ekspor karet dan kopi

Indonesia ke negara-negara lain di dunia. Setiap tahun nilai ekspor karet dan kopi mengalami fluktuasi hal ini di sebabkan ada beberapa faktor terjadi penurunan nilai ekspor karet dan kopi Indonesia di karenakan tingkat produksi yang tidak konsisten.

Manfaat pohon karet bagi manusia mencakup penggunaan getah hingga material kayunya untuk industri furniture. Bagi Indonesia, pohon karet atau *Hevea brasiliensis*, merupakan salah satu komoditas penting perdagangan. Tak heran tanaman karet banyak ditemukan pada perkebunan-perkebunan skala besar. Di Sumatra, Kalimantan, hingga Sulawesi, karet banyak dimanfaatkan oleh penduduk hingga perusahaan. Karet mampu memberikan kontribusi di dalam upaya peningkatan devisa negara

Selain karet yang menjadi unggulan produksi dan ekspor negara Indonesia ternyata masih banyak tanaman unggulan lain yang tidak kalah bersaing dalam menyumbang atau menambah cadangan devisa negara yaitu kopi. Kopi adalah minuman hasil seduhan biji kopi yang telah disangrai dan dihaluskan menjadi bubuk. Kopi merupakan salah satu komoditas di dunia yang dibudidayakan lebih dari 50 negara

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini di golongkan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan antar variabel terikat. Penelitian ini juga bersifat *expost facto* yaitu penelitian yang bersifat mencari tahu apa yang menyebabkan suatu hal terjadi dan mengurutkan ke belakang sehingga diketahui factor-faktor penyebabnya.

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah data yang telah dipublikasikan oleh instansi tertentu. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang tidak diperoleh secara langsung tetapi melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). sumber data adalah data time series dengan jumlah data 36 tahun.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait seperti BPS (Badan Pusat Statistik) berbagai edisi, kementerian perdagangan dan World Data Bank.

Teknik Pengolahan data

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui total nilai ekspor pertanian komoditas karet dan kopi negara Indonesia ke negara Jepang dan Singapura menggunakan pendekatan model Gravity. Penelitian model gravity pertama kali di aplikasikan dalam perdagangan internasional oleh Tinbergen (1962)

yang terinspirasi dari hukum newton dan kemudian diperluas oleh (Abidin et al., 2013) dengan beberapa variabel yang berkaitan dengan perdagangan internasional

Berdasarkan model dari hasil penelitian yang pernah di teliti maka peneliti mengadopsi model tersebut dengan beberapa variabel tidak dicantumkan. Pada model penelitian ini dimana variabel endogen berjumlah dua dan jumlah obeservasinya juga dua, maka model persamaannya :

$$\begin{aligned} \log(Eks\ Karet) &= \beta_0 + \beta_1 \log(GDP_{JPG}) \\ &+ \beta_2 \log(GDP_{SGP}) \\ &+ \beta_3 \log(GDPP_{JPG}) \\ &+ \beta_4 \log(GDPP_{SGP}) \\ &+ \beta_5 \log(EXC_{JPG}) \\ &+ \beta_6 \log(EXC_{SGP}) \\ &+ \beta_7 \log(INF_{JPG}) \\ &+ \beta_8 \log(INF_{SGP}) \\ \log(Eks\ Kopi) &= \beta_0 + \beta_1 \log(GDP_{JPG}) \\ &+ \beta_2 \log(GDP_{SGP}) \\ &+ \beta_3 \log(GDPP_{JPG}) \\ &+ \beta_4 \log(GDPP_{SGP}) \\ &+ \beta_5 \log(EXC_{JPG}) \\ &+ \beta_6 \log(EXC_{SGP}) \\ &+ \beta_7 \log(INF_{JPG}) \\ &+ \beta_8 \log(INF_{SGP}) \end{aligned}$$

Dimana:
Eks Karet = Nilai ekspor Karet Indonesia ke Negara Jepang dan Singapura
Eks Kopi = Nilai ekspor Kopi Indonesia ke Negara Jepang dan Singapura
GDPJP = Gross Domestic Product negara Jepang
GDPSG = Gross Domestic Product negara Singapura
GDPPJP = Gross Domestic Product perkapita negara Jepang
GDPPSG = Gross Domestic Product perkapita Singapura
EXJP = Nilai tukar riil Yen terhadap Dolar AS
EXSG = Nilai tukar riil Dolar Singapura terhadap Dolar AS
INFJP = Inflasi negara Jepang
INFSG = Inflasi negara Singapura

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil

Model persamaan Ekspor Karet Indonesia

Tabel 1 menunjukkan hasil estimasi beberapa variabel yang mempengaruhi nilai ekspor karet Indonesia ke negara Jepang dan negara Singapura. Dari hasil estimasi yang telah dilakukan didapat model persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= 26.84 + 0.19(GDP_{jpg})/(GDP_{sgp}) - \\ &13.81(GDPP_{jpg})/(GDPP_{sgp}) - \\ &0.08(EXC_{jpg})/(EXC_{sgp}) - \\ &0.15(INF_{jpg}) + 0.16(INF_{sgp}) \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil estimasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa nilai Adjusted *R-squared* dari persamaan nilai ekspor karet Indonesai ke negara Jepang dan negara Singapura adalah 0.84. Hal ini menunjukkan kontribusi pendapatan nasional negara Jepang dan pendapatan nasional negara Singapura, pendapatan per kapita negara Jepang dan pendapatan per kapita negara Singapura, nilai tukar Yen Jepang dan nilai tukar dolar Singapura ke dolar AS serta Inflasi negara Jepang dan Inflasi negara Jepang terhadap nilai

ekspor karet Indonesia adalah sebesar 84.68 persen sedangkan sisanya sebesar 15,32 persen dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan pada persamaan nilai ekspor karet Indonesia.

Tabel 2. Hasil Estimasi Variabel Penelitian Ekspor Karet

Dependent Variable: LOG(EKSKARET)
Method: Least Squares
Date: 02/07/19 Time: 10:15
Sample: 1980 2015
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.84187	1.676014	16.01530	0.0000
(GDPJPG)/(GDPSGP)	0.192564	0.028933	6.655508	0.0000
(GDPPJPG)/(GDPPSGP)	-13.81684	1.792188	-7.709479	0.0000
(EXCJPG)/(EXCSGP)	-0.083296	0.010630	-7.835893	0.0000
INFJPG	-0.152772	0.059824	-2.553676	0.0160
INFSGP	0.165162	0.032426	5.093592	0.0000
R-squared	0.868753	Mean dependent var	12.75723	
Adjusted R-squared	0.846879	S.D. dependent var	0.761942	
S.E. of regression	0.298153	Akaike info criterion	0.568592	
Sum squared resid	2.666858	Schwarz criterion	0.832512	
Log likelihood	-4.234661	Hannan-Quinn criter.	0.660707	
F-statistic	39.71546	Durbin-Watson stat	1.185270	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews 8.
 $n = 36$ = 0,05

Model persamaan Ekspor Kopi Indonesia

Tabel 2 menunjukkan hasil estimasi beberapa variabel yang mempengaruhi nilai ekspor kopi Indonesia ke negara Jepang dan negara Singapura. Dari hasil estimasi yang telah dilakukan didapat model persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= 16.73 + 0.08(GDP_{jpg})/(GDP_{sgp}) - \\ &5.26(GDPP_{jpg})/(GDPP_{sgp}) - \\ &0.03(EXC_{jpg})/(EXC_{sgp}) - \\ &0.05(INF_{jpg}) + 0.02(INF_{sgp}) \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil estimasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa nilai Adjusted *R-squared* dari persamaan nilai ekspor kopi Indonesai ke negara Jepang dan negara Singapura adalah 0.13 Hal ini menunjukkan kontribusi pendapatan nasional negara Jepang dan pendapatan nasional negara Singapura, pendapatan per kapita negara Jepang dan pendapatan per kapita negara Singapura, nilai tukar riil negara Jepang dan nilai tukar riil negara Singapura serta Inflasi negara Jepang dan Inflasi negara Jepang terhadap nilai ekspor kopi Indonesia adalah sebesar 13 persen sedangkan sisanya sebesar 87 persen dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan pada persamaan nilai ekspor kopi Indonesia

Tabel 3. Hasil Estimasi Variabel Penelitian Ekspor Kopi

Dependent Variable: LOG(EKSKOPI)
Method: Least Squares
Date: 02/07/19 Time: 11:57
Sample: 1980 2015
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.73292	1.795247	9.320679	0.0000
(GDPJPG)/(GDPSGP)	0.082170	0.030991	2.651370	0.0127
(GDPPJPG)/(GDPPSGP)	-5.264317	1.919686	-2.742280	0.0102
(EXCJPG)/(EXCSGP)	-0.032384	0.011386	-2.844095	0.0079
INFJPG	-0.059201	0.064080	-0.923863	0.3629
INFSGP	0.022008	0.034732	0.633655	0.5311
R-squared	0.260215	Mean dependent var	11.57831	
Adjusted R-squared	0.136917	S.D. dependent var	0.343763	
S.E. of regression	0.319364	Akaike info criterion	0.706041	
Sum squared resid	3.059800	Schwarz criterion	0.969961	
Log likelihood	-6.708738	Hannan-Quinn criter.	0.798156	
F-statistic	2.110462	Durbin-Watson stat	0.692186	
Prob(F-statistic)	0.091579			

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews 8.
 $n = 36$ $\alpha = 0,05$

4. PEMBAHASAN

Analisa Nilai Ekspor Karet Indonesia ke Negara Jepang dan Singapura

Berdasarkan hasil estimasi diatas pengaruh pendapatan negara tujuan ekspor karet Indonesia yaitu negara Jepang memiliki gaya tarik terhadap nilai ekspor karet Indonesia. pendapatan nasional negara Jepang memiliki gaya tarik sebesar 0.19 artinya jika pendapatan negara Jepang mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai ekspor karet Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 19.25 ribu US\$ dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (*ceteris paribus*). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu (Onike Sibirian, 2012) menyimpulkan bahwa GDP tujuan ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor karet Indonesia.

Pendapatan per kapita negara tujuan ekspor karet Indonesia. Pendapatan perkapita negara Singapura (*GDPP*) memiliki pengaruh atau gaya tarik terhadap nilai ekspor karet Indonesia sebesar -13.81, artinya apabila pendapatan per kapita negara Singapura mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai ekspor karet Indonesia ke negara Singapura juga akan mengalami peningkatan sebesar 1381 ribu US\$ dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (*ceteris paribus*) hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian (Abidin et al., 2014) mengatakan bahwa pendapatan perkapita negara asal dan negara tujuan memperluas peningkatan terjadi perdagangan antara negara.

Nilai tukar negara tujuan ekspor karet Indonesia yaitu negara Singapura ternyata yang memiliki pengaruh atau gaya tarik terhadap nilai ekspor karet Indonesia karena memiliki signifikan

pada taraf 5% artinya jika mata uang negara Singapura terdepresiasi atau terapresiasi akan mempengaruhi nilai ekspor karet Indonesia dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (*ceteris paribus*). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Chaudhary et al., 2016) menunjukkan bahwa nilai tukar dan ekspor berpengaruh dan signifikan.

Inflasi negara Jepang memiliki pengaruh atau gaya tarik terhadap nilai ekspor karet Indonesia sebesar -0.15 artinya jika deflasi dinegara Jepang naik sebesar 1% maka nilai ekspor karet Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 15 ribu US\$ dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).

Inflasi negara Singapura memiliki pengaruh atau gaya tarik terhadap nilai ekspor karet Indonesia sebesar 0.16 artinya jika terjadi inflasi dinegara Singapura sebesar 1% maka nilai ekspor karet Indonesia akan mengalami kenaikan sebesar 16 ribu US\$ dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).

Analisa nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Negara Jepang dan Singapura

Berdasarkan hasil estimasi diatas pengaruh pendapatan negara tujuan ekspor kopi Indonesia ternyata pendapatan nasional negara Jepang yang memiliki gaya tarik terhadap nilai ekspor kopi Indonesia sebesar 0.08, artinya apabila pendapatan nasional negara Jepang (*GDP*) mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai ekspor kopi Indonesia ke negara Jepang naik sebesar 8 ribu US\$ dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (*ceteris paribus*). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Kumar & Ahmed, 2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan GDP eksportir dan GDP importir rata-rata meningkatkan arus perdagangan.

Pendapatan per kapita (*GDPP*) negara Singapura signifikan atau memiliki gaya tarik terhadap nilai ekspor kopi Indonesia sebesar -5.26 artinya apabila pendapatan perkapita negara Singapura mengalami kenaikan sebesar 1% berpengaruh pada nilai ekspor kopi Indonesia ke negara Singapura sebesar 526 ribu US\$ dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).

Nilai tukar riil negara Singapura berpengaruh atau memiliki gaya tarik terhadap nilai ekspor kopi Indonesia sebesar -0.05 artinya jika mata uang negara Singapura terdepresiasi sebesar 1% maka nilai ekspor kopi Indonesia mengalami peningkatan sebesar 5 ribu US\$ dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).

Inflasi negara Jepang tidak berpengaruh atau tidak memiliki gaya tarik karena tidak signifikan pada taraf 5% terhadap nilai ekspor kopi Indonesia artinya jika negara Jepang mengalami inflasi atau deflasi tidak mempengaruhi nilai ekspor kopi Indonesia dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).

Inflasi negara Singapura tidak signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia atau tidak memiliki gaya tarik artinya jika negara Singapura mengalami inflasi atau deflasi tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor Indonesia ke negara Jepang dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).

5. PENUTUP

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Gross Domestic Product (GDP)* negara Jepang, *Gross Domestic Product per kapita (GDPP)* negara Singapura, nilai tukar negara Singapura, inflasi negara Jepang dan inflasi negara Singapura yang memiliki gaya tarik terhadap nilai ekspor karet Indonesia sedangkan untuk nilai ekspor kopi Indonesia, GDP negara Jepang, GDPP negara Singapura dan nilai tukar yang memiliki gaya tarik terhadap nilai ekspor sedangkan inflasi kedua negara tujuan tidak signifikan artinya tidak memiliki gaya tarik terhadap nilai ekspor kopi Indonesia

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun kebijakan-kebijakan yang dapat disarankan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : Negara Indonesia sebagai negara salah satu penghasil karet dan kopi terbesar di dunia harus mampu mengoptimalkan nilai ekspor kepada negara tujuan dalam hal ini negara Jepang dan Singapura karena masing-masing negara tujuan memiliki gaya tarik terhadap nilai ekspor karet dan kopi.

Untuk meningkatkan tingkat produksi karet dan kopi Indonesia sebaiknya pemerintah harus mampu mempertahankan luas areal serta memberi sosialisasi kepada masyarakat agar lahan karet dan kopi tidak dialih fungsikan dan pemerintah juga harus memperhatikan masyarakat tani karet dan kopi melalui pembentukan kelompok tani guna mengatasi setiap kendala yang di hadapi oleh anggota.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, I. S. Z., Bakar, N. A., & Sahlan, R. (2013). The Determinants of Exports between Malaysia and the OIC Member Countries: A Gravity Model Approach. *Procedia Economics and Finance*, 5, 12–19.
- Abidin, I. S. Z., Dan Jantan, M., Satar, N. M., & Haseeb, M. (2014). Trade linkages between Malaysia and the OIC member countries: Empirical evidence based on gravity model. *American Journal of Applied Sciences*, 11(11), 1938–1944. <https://doi.org/10.3844/ajassp.2014.1938.1944>
- Amaral, G., Bushee, J., Cordani, U. G., KAWASHITA, K., Reynolds, J. H., ALMEIDA, F. F. M. D. E., de Almeida, F. F. M., Hasui, Y., de Brito Neves, B. B., Fuck, R. A., Oldenzaal, Z., Guida, A., Tchalenko, J. S., Peacock, D. C. P., Sanderson, D. J.,

Rotevatn, A., Nixon, C. W., Rotevatn, A., Sanderson, D. J., ... Junho, M. do C. B. (2013). Macroeconomics (Mankiw) 8th Edition. In *Journal of Petrology* (Vol. 369, Issue 1). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Ball, D. A. E. al. (2014). *Bisnis Internasional. Penerjemah, Ika. A & Heni. F. Edisi 12 Buku 1*. Salemba Empat.
- BPS. (2015). *BADAN PUSAT STATISTIK INDONESIA*.
- Chadziq, A. L. (2016). Perdagangan Internasional (Studi Komparasi Perdagangan Internasional Konvensional dan Islam). *AKADEMIKA*, 10(2), 160–172. <https://doi.org/10.30736/akademika.v10i2.16>
- Chaudhary, G. M., Hashmi, S. H., & Khan, M. A. (2016). Exchange Rate and Foreign Trade: A Comparative Study of Major South Asian and South-East Asian Countries. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 230(May), 85–93. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.09.011>
- Dirtsaki, C. (2013). Causal Nexus Between Economic Growth, Exports and Government Debt: The case of Greece. *Procedia Economics and Finance*, 5(2013), 251–259.
- Jhon, O. :, Fau, F., Program, M. E., Manajemen, S., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Selatan, N. (2018). Analisis Potensi Sektor Ekonomi Kabupaten Nias Selatan Metode Analisis Shift-Share Dan Location Quotient. *Jurnal Education and Development*, 5(1), 26–26. <https://doi.org/10.37081/ED.V5I1.368>
- Krugman, P. (2016). 1988: Rethinking International Trade. In *The Best of Business Economics* (pp. 171–179). https://doi.org/10.1007/978-1-137-57251-6_18
- Kumar, S., & Ahmed, S. (2015). Gravity Model by Panel Data Approach: An Empirical Application with Implications for South Asian Countries. *Foreign Trade Review*, 50(4), 233–249. <https://doi.org/10.1177/0015732515598587>
- Lembang, M. B., & Pratomo, Y. (2013). Ekspor Karet Indonesia ke-15 Negara Tujuan Utama Setelah Pemberlakuan Kebijakan ACFTA. *Trikonomika*, 12(1), 20. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v12i1.454>
- Onike Siburian. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ekspor Karet Alam Indonesia Ke Singapura Tahun 1980-2010(Pendekatan Error Correction Model (ECM))*. 1(2), 6.
- Raju, K. . (2016). Instability in Natural Rubber Price In India: An Emprical Analysis. *Journal of Economic and Finance*, 7(3), 24–28.

- Salvatore, D. (2014). *Ekonomi Internasional*. Penerjemah. Romi, B & Yanuar, H. (9th ed.). Salemba Empat.
- van Bergeijk, P. A. G., & Brakman, S. (2010). The comeback of the gravity model. *The Gravity Model in International Trade*, 1–29.
- Widhi Ari, N., & Meydianawathi, L. (2014). Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kerajinan Ukiran Kayu Indonesia Ke Amerika Serikat Tahun 1996-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(6), 272–281.